

BEST PRACTICE PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MASA PANDEMI COVID 19

Al Darmono

el.masdar@gmail.com

Institut Agama Islam Ngawi,

ABSTRACT: *Online learning in elementary schools during the Covid 19 pandemic had a huge impact on the education sector, which forced teachers and students to work and study from home. Online learning is learning that is done virtually by utilizing information and communication technology and internet networks. Online learning in MI uses various devices such as smartphones, androids, laptops, computers, and so on. Meanwhile, the channels / platforms used are WhatsAap, SMS, Google meet, Google Classroom, Zoom meeting. In implementing online learning in elementary schools, it is carried out by involving the role of parents. Parents at home must spend time in the midst of their busy lives to accompany and guide their children in learning.*

Keywords: *learning, online, elementary school, pandemic, covid 19*

ABSTRAK: Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi covid 19 sangat berdampak pada sektor pendidikan yang memaksa guru dan siswa harus bekerja dan belajar dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan internet. Pembelajaran daring di MI menggunakan berbagai perangkat seperti smartphone, android, laptop, komputer, dan sebagainya. Sementara saluran/*platform* yang digunakan seperti *WhatsAap, SMS, Google meet, Google Classroom, Zoom meeting*. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring di MI dilakukan dengan melibatkan peran orang tua. Orang tua di rumah harus meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk mendampingi serta membimbing putra-putrinya dalam belajar.

Kata Kunci: *pembelajaran, daring, MI, pandemi, covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak lama menjadi kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Dimana dengan pendidikan manusia mengembangkan berbagai aspek serta potensi yang dimiliki, sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan sarana penting dalam upaya membentuk manusia yang mampu berperan dalam hidupnya. Sesungguhnya dengan pendidikan itulah mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan bersama masyarakat.

Dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan undang-undang dasar, merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua warga negara. Terlebih lagi di era sekarang, pendidikan tidak bisa dikesampingkan dalam melahirkan generasi yang berkualitas dalam menghadapi tantangan global dan berbagai kemajuan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Sebagai sarana mentransformasikan ilmu pengetahuan diharapkan pendidikan mampu memberikan pelayanan yang mampu menghantarkan manusia dan masyarakat yang lebih maju dan siap menghadapi berbagai tantangan dan persoalan dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang khususnya pada era global seperti sekarang.

Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini menjadi tantangan bagi pendidikan sekolah untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang tersebut sudah sepatutnya dunia pendidikan mampu memanfaatkan atau menggunakannya dalam mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan. Sudah sangat ketinggalan apabila sumber daya manusia di sekolah saat ini belum mampu beradaptasi dengan teknologi pendidikan yang semakin maju dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Penggunaan teknologi pendidikan sangat terasa dampaknya di saat dunia mengalami musibah pandemi Covid 19 sekarang ini, yang mulai mewabah hampir setahun terakhir, hingga saat ini belum nampak ada tanda-tanda akan mereda. Pandemi virus corona memaksa orang untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun. Protokol kesehatan memaksa bekerja dan belajar harus di rumah. Bekerja dan belajar harus di rumah dalam rangka meminimalisir bepergian keluar rumah termasuk pergi ke sekolah untuk

melakukan tugas belajar mengajar. Banyak aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah saat ini harus dilakukan di dalam rumah.

Aktivitas belajar mengajar pada jenjang pendidikan mulai TK hingga Perguruan Tinggi dilakukan di rumah berdampak pada penggunaan perangkat teknologi atau jejaring sebagai saluran dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dimasa pandemi kebanyakan dilakukan secara virtual. Walaupun beberapa sekolah melaksanakan pembelajaran secara luring tatap muka, namun secara umum mayoritas dilakukan secara daring. Pembelajaran di daring dilakukan dengan memanfaatkan saluran seperti *WhatsApp*, *SMS*, *Video Call*, *Youtube*, *Google meet*, *Google Class Room*, *Aplikasi Zoom Meeting*, dan *E-Learning*

Namun demikian pada realitas di lapangan di Madrasah Ibtidaiyah para guru dan siswa belum sepenuhnya familiar dengan pola pembelajaran yang demikian. Beberapa diantara para guru belum biasa menggunakan aplikasi *Goole Class Room*, *Google meet*, *Zoom Meeting*, dan lain sebagainya, namun para guru dan siswa lebih sering menggunakan saluran seperti *WhatsApp*, *SMS*. Keterbatasan kemampuan dan keterampilan para guru dan siswa menyebabkan mereka enggan menggunakan saluran tersebut dalam kegiatan proes belajar mengajar.

Dalam tulisan ilmiah ini akan dibahas secara mendalam mengenai *Bestpractice* pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemi covid 19. Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau alternatif bagai para guru dan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran secara daring di masa pandemi covid 19.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan¹.

Adapun dalam peneilitian ini mencari dan menggali berbagai referensi tertulis/dokumen dari beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah yang diperoleh dari buku-buku maupun artikel jurnal dari internet, yang selanjutnya dideskripsikan.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) 31

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran

Semenjak munculnya Pandemi COVID-19 (coron virus disease 2019) yang awal pertama kali ditemukan pada akhir 2019 lalu tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat mengakibatkan kematian bagi penderitanya. Disamping itu virus ini sangat cepat penularannya dan sangat sulit diketahui ciri-ciri penderitanya. Sehingga banyak orang tidak mengetahui tanda-tanda orang terinfeksi virus dan sulit cara mengindarnya. Apabila terjadi interaksi dengan penderita, maka harus melakukan isolasi selama 14 hari untuk mendeteksi apakah telah positif atau negatif tertular virus covid 19.

Cepatnya penyebaran virus hampir semua negara terdampak oleh pandemi ini. Berbagai usaha dilakukan untuk membatasi penyebaran virus seperti, yang berlakukan di luar negeri *Lockdown*, di Indonesia pemberlakuan PSBB, hingga *New Normal*. Kebijakan tersebut sangat berdampak pada sektor ekonomi maupun pendidikan. Ekonomi masyarakat menjadi lumpuh karena terbatasnya akses bertransaksi dalam melakukan jual beli. Demikian juga sekolah yang tadinya aktivitas dilakukan normal, semenjak pandemi proses belajar mengajar harus dilakukan di rumah.

Kebijakan PSBB dan Normal Baru oleh Pemerintah aktivitas bekerja dan belajar harus dilakukan di rumah. Tujuannya untuk membatasi interaksi langsung sebagai langkah preventif dan proaktif penularan virus covid 19. Langkah tersebut dikenal dengan istilah *physical distancing*. Keputusan pemerintah memindahkan proses belajar mengajar dari rumah *Work From Home* (WFH) tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).²

² Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB), *Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.*

Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT³. Pembelajaran daring sangat identik dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi merupakan prasyarat terlaksananya pembelajaran daring. Tanpa keberadaan perangkat tersebut maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan antara guru bersama murid. Dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran daring guru dan siswa dapat melakukan hubungan komunikasi secara virtual/online meski terdapat jarak yang berjauhan diantara keduanya. Dengan demikian pembelajaran daring dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi mampu dilaksanakan secara efektif walaupun ada jarak guru dan murid. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI pada masa pandemi ini para guru dan siswa yang antusias mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan para guru dan siswa yang belum memiliki perangkat, maupun perangkatnya tidak suport dalam pembelajaran daring, mereka mengupayakan dengan membeli atau menggantinya untuk kelancaran dalam pembelajaran daring. Selain itu para orang tua juga membuat group-group WA bersama guru kelas untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi terkait penyampaian materi, tugas, dan waktu kegiatan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Ali Sadikin⁴ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat ditunjang dengan keberadaan internet atau digital. Dengan adanya jaringan internet dapat menghubungkan saluran-saluran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Secara umum saat ini internet sudah dapat diakses terutama di daerah perkotaan, namun demikian tidak dipungkiri di daerah pelosok dan pedalaman jaringan internet belum sepenuhnya mampu diakses. Hal ini yang menjadi salah satu kendala yang dialami guru dan siswa dalam melaksanakan pembel-

³ Laskmi Dewi, Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia, *Idutech*, Vol. 16, No.2, Juni 2017, hal. 2

⁴ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, Tahun 2020, hal. 215-216

jaran daring. Upaya yang dilakukan para orang tua dan siswa dalam mengatasi masalah tersebut dengan mencari lokasi strategis seperti ke tempat penyedia layanan wifi, mencari titik lokasi yang disitu terjangkau jaringan internet, dan sebagainya. Beberapa kendala lain orang tua harus menyediakan paket data untuk keperluan kegiatan pembelajaran daring. Namun kemudian selang beberapa bulan, pemerintah membuat kebijakan terkait pemberian bantuan paket data bagi siswa.

Pendapat senada menurut Kuntarto seperti yang dikutip Ali Sadikin et.al.⁵ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dengan demikian pembelajaran daring dapat dilaksanakan apabila ada dukungan atau ketersediaan fasilitas internet dan perangkat teknologi informasi yang digunakan. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.⁶ Perangkat komputer atau android sangat urgen untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Bagaimanapun perangkat tersebut merupakan prasyarat dalam kegiatan pembelajaran daring yang harus disiapkan. Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi terdapat beberapa *platform* seperti google meet, google classroom sangat familiar dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para orang tua dan siswa juga memberi tanggapan yang positif, dengan mencari tahu bagaimana menggunakannya. Mereka menilai penggunaan *platform* tersebut sangat mudah dan sederhana, serta sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 adalah sebagai berikut⁷ a) menggunakan modus pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah; Dimasa pandemi covid 19 ini pembelajaran di MI dilakukan dirumah tinggal masing-masing. Dengan pembelajaran daring dari rumah masing-masing, siswa belajar secara terpisah dengan gurunya. b) menekankan belajar secara mandiri, terstruktur, dan

⁵ Ibid, hal, 216

⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi, *Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*, hal. 183

⁷ Kemdikbud, *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 tahun 2013*

terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar; Pembelajaran daring di MI dimasa pandemi ini, siswa belajar secara individual dengan didampingi oleh para orang tua masing-masing. Dengan bimbingan orang tua, siswa mampu belajar sesuai yang diharapkan guru masing-masing. Materi yang disampaikan guru kepada siswa, orang tua turut membantu menjelaskan melalui pendampingan yang dilakukan terhadap putra-putrinya. c) memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan peserta didik; Dalam pembelajaran daring di MI siswa dapat mencari sumber belajar dimanapun baik di tempat siswa belajar maupun di lingkungan sekitar dimana siswa tinggal d) menggunakan bahan ajar dalam bentuk elektronik yang dikombinasikan dengan bahan ajar lain dalam beragam bentuk, format, media, dan sumber; Pembelajaran daring siswa MI memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak seperti buku bacaan, buku siswa, LKPS, dan sebagainya. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan sumber belajar elektronik seperti Radio, TV, Video, Film dan sebagainya. e) memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses pada setiap saat; Pembelajaran daring siswa MI juga dapat memanfaatkan sumber belajar seperti smartphone, gadget, komputer dan lain sebagainya. dan f) menekankan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran di MI pada masa pandemi ini secara dominan dilakukan secara daring. Namun demikian pembelajaran secara luring atau tatap muka sesekali dilakukan untuk membangun minat dan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan lagi.

Ciri-ciri pembelajaran daring⁸ adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran Individu, Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi dilakukan secara personal, dimana guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dalam lokasi yang berbeda. Demikian juga siswa dengan siswa yang lain, mereka belajar tidak dalam satu lokasi tau ruangan yang sama. Di masa pandemi ini, pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring diuntungkan dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif sesuai yang dikehendakinya. Sesuai pendapat Hadisi & Muna⁹ pembelajaran dar-

⁸ C. Riyana. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka. 1.29-1.30

⁹ L. Hadisi, & W. Muna,. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 2015 117–140.

ing mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Pembelajaran daring dari aspek sosial sangat membatasi interaksi antar individu. Pembelajaran daring hanya dilakukan secara virtual antara guru dengan siswa di tempat tinggal masing-masing. Siswa tidak dapat bertatap muka langsung dan berkumpul sama-sama dengan rekan-rekannya. 2) Struktur dan sistematis, Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi dilaksanakan secara terencana dan terjadwal. Artinya bahwa meskipun pembelajaran dilakukan di tempat tinggal masing-masing, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai tujuan yang hendak dicapai, materi yang disiapkan, strategi dan metode yang relevan dalam pembelajaran daring. Disamping itu juga jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu maupun tugas-tugas dikerjakan dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan. 3) Mengutamakan keaktifan siswa, Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi walaupun dilakukan secara virtual, namun peserta didik hendaknya mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Keaktifan dalam pembelajaran daring sangat penting, bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, para siswa harus mampu merespon secara aktif, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan sebagainya. Pembelajaran daring tidak dilakukan secara aktif dikawatirkan siswa mengalami kendala dalam menangkap materi yang disampaikan guru. 4) Keterhubungan, Pembelajaran daring di MI pada masa pandemi memberikan peluang bagi siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang diterima dengan membangaun penegathaun berdasarkan pengalaman. Para siswa dapat menggali informasi secara luas dan mendalam dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang digunakan. Secara mandiri dapat mengembangkan sendiri kemampuan dan pemahaman tentang materi yang dipelajari dengan browsing di internet kapan dan dimana saja. Sehingga kemampuannya berkembang terkait atau berhubungan aspek kognitif, emosi, dan keterampilan. Selain ciri-ciri di atas juga terdapat ciri-ciri sebagai berikut

Pertama ciri-ciri siswa dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut. Menurut Dabbagh, N. Sebagaimana yang dikutip Riyana¹⁰ ada beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online yaitu, sebagai berikut: 1) Spirit Belajar, Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi atau semangat belajar. Demikan pula dalam pembelajaran daring aspek motivasi atau semangat belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan. Sehingga materi pelajaran yang menjadi pili-

¹⁰C. Riyana. Produksi Bahan, 1.31-1.32

han mampu dikuasai secara menyeluruh dan secara mendalam. 2) Literacy terhadap Teknologi, Teknologi pendidikan yang semakin maju memberikan daya tarik bagi siswa untuk memanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran daring, siswa secara langsung berinteraksi dengan teknologi, sehingga siswa semakin tahu pentingnya teknologi dalam kegiatan pembelajaran daring. Siswa akan terbiasa dan terampil dalam menggunakannya untuk kepentingan belajar. 3) Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal, Siswa dengan teknologi mampu menggunakannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru maupun rekan-rekan yang lain secara virtual. Pembelajaran daring dapat saling berkomunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Teknologi tersebut saat ini digunakan dalam pembelajaran daring seperti aplikasi zoom meeting, google classroom, google meet yang mampu menampung puluhan bahkan lebih peserta di dalamnya. 4) Berkolaborasi, Dalam pembelajaran daring siswa bisa saling berinteraksi yang memungkinkan untuk bekerja bersama secara berkolaborasi. Dengan bimbingan guru siswa MI dapat melakukannya untuk menjalin kerjasama secara kolektif dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. 5) Keterampilan untuk Belajar Mandiri, Dengan teknologi siswa mampu melaksanakan pembelajaran daring dan belajar secara mandiri dalam menggali informasi, mencari, dan menemukan pengetahuan secara personal.

Kedua ciri-ciri guru dalam pembelajaran online: Dalam pembelajaran daring, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi atau pengetahuan kepada siswa, namun juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa hal penting yang harus dipersiapkan guru diantaranya; 1) *aktivitas siswa*, Guru merancang kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. 2) *menarik minat belajar siswa*, Guru sebagai fasilitator merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik yang tidak menyebabkan kebosanan belajar siswa. Pembelajaran daring jika disajikan dengan cara yang menarik, maka minat belajar anak pun semakin meningkat. 3) *materi*, Dalam pembelajaran daring, guru merancang materi yang relevan sesuai dengan metode, strategi yang digunakan. 4) *Silabus dan RPP*. Guru dalam pembelajaran daring juga menyusun dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang dilakukan dalam pembelajaran langsung. Silabus dan RPP disiapkan untuk dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran mampu

dicapai secara efektif dan efisien. 5) *membuat forum diskusi*. Guru dalam pembelajaran daring hendaknya membuat forum khusus yang digunakan untuk berdiskusi, tukar pendapat, bersama siswa.

Menurut Hardianto sebagaimana yang dikutip Riyana¹¹, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut: 1) Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet. Kemampuan dan keterampilan guru menggunakan internet merupakan hal penting yang harus dikuasai dalam melaksanakan pembelajaran daring. Layanan internet dapat dimanfaatkan apabila guru juga mampu mengoperasikan perangkat komputer dan sejenisnya. 2) Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping. Guru dituntut menguasai materi yang akan disajikan dalam pembelajaran daring. Penguasaan materi akan lebih mendalam apabila didukung dengan materi pendamping. 3) Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi. Penyajian materi yang menarik menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru hendaknya merancang materi tidak monoton, akan tetapi secara kreatif menggali materi yang relevan sesuai kebutuhan siswa, serta merancang materi-materi yang lebih inovatif sesuai perkembangan pengetahuan. 4) Mampu Memotivasi Siswa. Dalam Pembelajaran daring, guru hendaknya mampu memberi dorongan kepada siswa untuk dapat mengikuti dan teribat dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus menyiapkan taktik tertentu untuk mengantisipasi menurunnya minat belajar siswa. 5) Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online. Desain pembelajaran daring jika dilakukan smeraik mungkin dapat memicu rasa keingintahuan para siswa. Dalam hal ini guru juga harus terampil dalam mendesain pembelajaran daring dalam bentuk permainan, *quit*, *teka-teki*, dan lain sebagainya. Selain itu mendesain pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan menunjukkan tampilan-tampilan yang menarik yang dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan. 6) Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online. Dalam pembelajaran daring, guru hendaknya memiliki kemampuan dan penguasaan tentang sistem yang berhubungan dengan perangkat ataupun saluran yang dipergunakan. 7) Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning. Dalam pembelajaran daring guru juga hendaknya memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih harus suport dengan sistem pembelajaran daring maupun sesuai dengan kebutuhan dan karakter-

¹¹ C. Riyana. Produksi Bahan, 1.32-1.35

istik siswa. 8) Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seorang guru juga harus melakukan pengawasan atau evaluasi agar kegiatan yang dilakukan siswa bersama guru sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.

Pada masa pandemi Covid 19 ini, pelaksanaannya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui daring meskipun terkadang secara luring dengan jumlah peserta terbatas. Perangkat yang digunakan diantaranya mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Platform dalam pembelajaran daring menggunakan; 1) Secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom, Webex, Teams, dll. 2) Menggunakan Learning Management System (LMS), seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, Kelas Pintar, Sekolahmu, Zenius.net, dll, 3) Menggunakan media social dan web, seperti Whatsapp, YouTube, Instagram, dsb.¹² Sementara menurut Dewi, juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar.¹³ Pembelajaran daring di MI sangat efektif siswa diberi tantangan berupa tugas dan latihan untuk dikerjakan. Selain itu para siswa mengerjakan tugas dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber belajar baik digital, maupun non digital. Meskipun demikian peran guru harus *laten* memberikan bimbingan dan petunjuk dalam memanfaatkan sumber belajar digital terutama. Selain itu pendampingan secara online untuk memantau aktivitas belajar anak juga harus dilakukan guru. Sementara menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online¹⁴. Sekali lagi kegiatan pembelajaran daring di MI tidak dapat berjalan maksimal tanpa melibatkan peran orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan sekali mengingat usia siswa MI belum mampu belajar mandiri dengan menggunakan dan memanfaatkan perangkat dan saluran pembelajaran daring. Komunikasi intensif harus dibangun antara guru, orang tua dan anak. Diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu men-

¹²Hamid Muhammad, Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi Tantangan dan Peluang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

¹³Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 2020. 55–61.

¹⁴C. Riyana. Produksi Bahan. 1.14

dampingi putra-putrinya ditengah kesibukannya. Selain itu orang tua juga berperan sebagai penghubung informasi daripada guru untuk disampaikan kepada anak-anaknya. Sehingga orang tua harus menahami maksud materi yang disampaikan guru, jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan menerima materi yang diberikan gurunya.

Menurut Kasmir sebagaimana yang dikutip Syifa Tiara Naziah, dkk mengatakan bahwa pembelajaran daring bagi sebagian orang di Indonesia mungkin masih dianggap baru, adapun dalam kesehariannya tanpa disadari bahwa mereka telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan daring¹⁵. Sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini, internet telah menjadi kebutuhan dalam melaksanakan aktivitasnya. Penggunaan internet tidak sekedar untuk menjalin komunikasi serta berkomunikasi, akan tetapi digunakan untuk usaha dan bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan jejaring sosial, bagi guru, orang tua, dan siswa bukan hal yang belum dikenal sama sekali.

Meskipun demikian pembelajaran daring juga terdapat keuntungan yaitu membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas¹⁶. Dari suasana pembelajaran secara tatap muka langsung kemudian diganti pembelajaran secara virtual tercipta suasana yang berbeda. Siswa diawal pembelajaran daring sudah barang tentu butuh waktu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat-perangkat pembelajaran baru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model atau pola yang baru. Menurut Putra Wijaya sebagaimana yang dikutip Suryawan dalam Wahyu¹⁷ belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Pembelajaran daring memberikan kelonggaran bagi guru dan siswa, bahwa pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Prinsip pembelajaran jarak jauh atau daring adalah 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, 2)

¹⁵ Syifa Tiara Naziah, dkk. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di Sekolah Dasar, JURNAL JPMI Vol.7 No. 2 Tahun 2020. 110

¹⁶ P. Sari, Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6 (2), 2015. 20–35.

¹⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19. 58-59

Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup yang bersifat inklusif dan kontekstual, 3) Penugasan yang bervariasi kepada peserta didik, sesuai minat dan kondisi setempat, 4) Pendidik lebih memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif, 5) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.¹⁸

Sementara satuan pendidikan mempunyai bertugas menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring; 1) Setiap satuan pendidikan menyiapkan rencana pembelajaran selama semester ke depan, dengan memilih pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring, luring atau gabungan. 2) Menyiapkan materi, bahan dan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa, 3) Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan, mengawal dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, 4) Mendorong gerakan guru berbagi dalam memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, 5) Mengoptimalkan program atau tayangan TV dan radio sebagai sajian utama atau pendukung pembelajaran bagi siswa selama belajar dari rumah, khususnya di daerah yang belum terjangkau akses internet, 6) Mendorong kolaborasi guru, orangtua, masyarakat dan birokrasi pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

PENUTUP

Dampak Covid-19 sangat luas tidak hanya pada bidang ekonomi akan tetapi bidang pendidikan terkena dampaknya. Pemerintah melalui Gugus Tugas Covid 19 mengambil tindakan dengan membatasi pergerakan masyarakat beraktivitas di luar rumah agar memutus rantai penyebaran Covid-19 dilakukan dengan sistem pembatasan sosial atau menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi perkumpulan, dan menghindari pertemuan massal, dan sebaiknya untuk tetap di rumah saja. Aktivitas masyarakat ditekankan untuk dilakukan di rumah termasuk kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Keberadaan jaringan internet menjadi kebutuhana dalam pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan internet menjadi kendala dalam interaksi virtual dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

¹⁸ Muhammad, Menyiapkan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet, dan menggunakan aplikasi seperti google meet, google classroom, dan E-learning.

Di masa pandemi Covid 19, pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah dipandang sebagai cara yang tepat dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Guru dan murid serta para orang tua siswa sangat membutuhkan pengetahuan tentang teori dan praktik tentang pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan *platform* pembelajaran daring tersebut merupakan suatu alat penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik.

Meski pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yaitu harus menggunakan jaringan internet, membutuhkan banyak biaya paket data, diperlukan perangkat yang mendukung, serta kemampuan menggunakan saluran pembelajaran daring, juga terdapat berbagai keuntungan seperti suasana yang baru membuat siswa tidak bosan karena terbiasa belajar di kelas, belajar dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan penyimpanan materi pembelajaran menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020.

Dewi, Laskmi. Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia, *Idutech*, Vol. 16, No.2, Juni 2017.

Hadisi, L. dkk. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 2015.

Kemdikbud, Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor

109 tahun 2013

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB), Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Muhammad, Hamid. Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi Tantangan dan Peluang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Naziah, Syifa Tiara dkk. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar, JURNAL JPMI Vol.7 No. 2 Tahun 2020.

Putria, Hilna. dkk. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi, Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020

Riyana, C. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka. 1.29-1.30

Sadikin, Ali. dkk. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, BIODIK: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02, Tahun 2020

Sari, P. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Jurnal Ummul Quro, 6 (2), 2015.